

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kepala Sekolah Mengajak Guru dalam Meningkatkan Mutu Lembaga dan Kepercayaan Wali Murid di SD Plus Al Hikmah Purwoasri

Menurut teori Bernard M. Bass menyampaikan bahwa dalam kepemimpinan transformasional seorang kepala sekolah harus menerapkan empat komponen sebagaimana di bawah ini:

- 1) Membuat visi yang terukur serta alasan mendasar yang digunakan sebagai tujuan suatu lembaga. Dalam proses menciptakan visi menurut Anthony Robbins menjelaskan terdapat empat langkah yaitu
a) Alasan pengembangan diri, kondisi organisasi dan guru. b) Visi yang telah dirumuskan harus dikuasai oleh kepala sekolah dalam menggerakkan guru untuk mencapai visi. c) Harus membuat visi yang jelas dan spesifik. d) Jangan bersikap perfeksionis.
- 2) Dalam menyampaikan atau menjelaskan visi harus mudah dipahami oleh guru. Sehingga guru dapat bekerja sama dalam mencapai visi yang telah dirumuskan oleh kepala sekolah.
- 3) Kepala sekolah sekolah harus memotivasi guru untuk mencapai visi yang telah dirumuskan. Sehingga antara kepala sekolah dan guru memiliki kerjasama yang kompak.
- 4) Kepala sekolah dan guru harus memiliki kreatifitas dan inovasi yang berbeda sebagai keunikan suatu lembaga.

- 5) Harus menanamkan budaya organisasi yang mampu bersaing serta berkembang pesat yang kemudian menciptakan guru yang produktif serta inovatif.¹

Proses mencapai visi dan misi merupakan komitmen suatu lembaga untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap wali murid selaku konsumen pendidikan. Menurut Rees yang dikutip oleh Hardika dkk salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mencapai visi dan misi lembaga yaitu kemampuan kepala sekolah menjelaskan visi dan misi untuk dilaksanakan dan menjadi komitmen untuk mencapai visi dan misi tersebut.²

Sebab dalam kepemimpinan transformasional mengedepankan pemimpin yang fokus dalam mencapai keberhasilan visi dan misi lembaga. Dengan demikian penting diperhatikan agar kepala sekolah mahir dalam memahamkan dewan guru dan staf agar saling koordinasi dan kerjasama dalam meraih keberhasilan.

Menurut Harbani yang dipinjam pendapatnya oleh Kuswaeri menjelaskan bahwa salah satu prinsip kepemimpinan transformasional yaitu kepala sekolah dalam gaya kepemimpinan transformasional wajib memahamkan visi kepada guru dengan jelas agar dapat membentuk kerjasama yang solid antara kepala sekolah dengan guru dan sesama guru. Keberhasilan mencapai visi merupakan prinsip dasar yang harus menjadi komitmen dalam kepemimpinan transformasional. Melalui pemahaman dari

¹ Shalahuddin, *Karakteristik Kepemimpinan Transformasional*, 52.

² Mei Hardika dkk, "Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen PAUD di Kecamatan Sidorejo Salatiga", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8 No. 2 (2018), 201.

kepala sekolah terkait visi secara otomatis guru sadar akan pembagian tugas yang diamanahkan kepadanya yang secara langsung akan terlihat oleh masyarakat umum akan komitmen lembaga dalam mencapai visi sekolah. Apabila kinerja yang dibangun tidak berdasar pada kerjasama yang baik maka nama sekolah menjadi taruhannya. Kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan transformasional selain kompeten dalam memahami visi kepada dewan guru juga wajib mengkomunikasikan dengan baik tugas pokok yang diberikan kepada setiap guru. Dengan demikian dalam KBM dewan guru dapat menyampaikan materi secara profesional.³

Fokus dalam menekankan kerjasama yang solid antara sesama guru atau dewan guru dengan kepala sekolah tidak boleh menjadikan iklim kerja tidak nyaman sehingga guru menjadi abai dalam menjalankan tugas. Sebaliknya kepala sekolah justru menjadi semangat bagi dewan guru agar mampu menunjukkan potensi terbaiknya dalam mencapai visi yang telah disepakati oleh sekolah tersebut. Implikasi secara teori ketika kepemimpinan transformasional berhasil diterapkan maka gaya kepemimpinan tersebut dapat menjadi idealisme yang sempurna dalam mengembangkan kepemimpinan yang memiliki terobosan dan inovasi demi mengembangkan teori kepemimpinan yang lain.

Lain hal nya jika dilihat dari implikasi praktis yang mengedepankan bukti keberhasilan suatu teori yang diterapkan, kepemimpinan transformasional jika konsisten dalam menerapkan fokus utama pada

³ Iwa Kuswaeri, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah", *Tarbawi*, Vol. 2 No. 02 (2016), 4.

pencapaian visi melalui kreativitas dan inovasi dalam menghadapi perubahan semakin dapat meyakinkan masyarakat akan komitmen lembaga. Terlebih jika menyangkut mutu dan kepercayaan wali murid terhadap suatu lembaga maka menurut analisis peneliti gaya kepemimpinan transformasional tepat diterapkan. Selain itu kualitas SDM dan sarana prasarana juga menunjang keberhasilan dari penerapan kepemimpinan transformasional itu sendiri.

Sehingga melalui visi dan misi sekolah yang menjadi fokus pencapaian dan komitmen kepala sekolah, guru dan staf untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai dari *input*, proses dan *output* yang menjadi acuan wali murid dalam mempercayakan pendidikan putra dan putrinya pada suatu lembaga. Pelayanan yang tanggap serta kemampuan mendidik yang baik ataupun kelebihan sekolah yang lain atau berbeda dengan lembaga lain pun juga menjadi kriteria wali murid untuk mempercayakan pendidikan putra putrinya pada suatu lembaga.

B. Kepala Sekolah Memotivasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Lembaga dan Kepercayaan Wali Murid di SD Plus Al Hikmah Purwoasri

Sebagaimana yang telah dikutip sebelumnya bahwa dalam kepemimpinan kepala sekolah harus memberikan motivasi pada guru dengan tujuan agar memberi semangat lebih kepada guru dalam bekerja sehingga hasil yang diharapkan memuaskan apabila guru menjalaninya dengan penuh semangat, disiplin dan tanggung jawab.⁴

⁴ Shalahuddin, Karakteristik Kepemimpinan Transformasional, 52.

Memberikan semangat wajib diberikan oleh seorang pemimpin kepada anggotanya. Sebab pemberian motivasi dari pemimpin merupakan stimulus terbaik untuk anggota dalam mencapai komitmen yang telah dibuat. Dalam organisasi mencapai tujuan bersama merupakan suatu kewajiban yang harus diwujudkan sebab mempengaruhi kelangsungan dari lembaga itu sendiri.

Salah satu prinsip yang diutarakan oleh Robbins yang dikutip oleh Mahardika dkk menjelaskan bahwa memberikan motivasi terhadap anggota agar saling bekerjasama dan selalu berkoordinasi mencapai visi dan misi lembaga. Sebab identitas dan nyawa suatu lembaga berada pada visi dan misinya. Sehingga apabila memandang masa depan lembaga akan jelas arah dan tujuan yang harus dicapai oleh lembaga.⁵ Sama halnya di SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri yang mengutamakan adanya koordinasi dan kerjasama kompak dalam tim sehingga dapat tercapai visi dan misi lembaga. Kepala SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri membagi program pada program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Program jangka pendek yang meliputi proses pembelajaran yang optimal, melaksanakan kegiatan dan program unggulan sekolah dengan optimal, perbaikan sarana dan prasarana, serta membentuk paguyuban kelas dan komite telah berhasil dicapai melalui kerjasama kepala sekolah beserta dewan guru dan staf. Sedangkan program jangka menengah yang berhasil dicapai yaitu pengadaan buku dan ruangan perpustakaan, pengadaan notebook dan lab komputer, melengkapi alat drum band. Tugas yang belum terpenuhi oleh lembaga SD

⁵ Hardika dkk, "Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional., 200.

Plus Al Hikmah adalah memperluas dan mengembangkan lahan sekolah yang dijadikan kepala sekolah sebagai program jangka panjang.

Maka dapat dilihat bahwa komitmen lembaga untuk mewujudkan kualitas yang lebih baik tidak sekedar tulisan namun langkah nyata untuk mencapai kualitas tersebut sekalipun belum tercapai secara optimal. Masih terdapat banyak hal yang harus diperbaiki sehingga kepercayaan wali murid dapat diperoleh lembaga SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri. Memberi motivasi berupa verbal cukup efisien dalam meningkatkan kinerja guru. Motivasi dan sikap saling menghargai sebetulnya tidak dapat dipisahkan. Sebab memberi dorongan saja tanpa disertai perilaku yang mendukung seperti dengan senyuman, perkataan yang sopan dan menghargai guru dan staf perlu dan wajib digunakan oleh kepala sekolah dalam memberikan motivasi pada anggotanya.

C. Kepala Sekolah Menumbuhkan Inovasi Guru dalam Meningkatkan Mutu dan Kepercayaan Wali Murid di SD Plus Al Hikmah Purwoasri

Produk dan jasa yang diberikan haruslah sesuai dengan kebutuhan konsumen pendidikan. Terdapat lima poin dalam memberikan kualitas produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu a) manfaat yang diperoleh dari produk dan jasa yang diberikan, b) produk dan jasa yang memiliki keterampilan khusus, c) SDM, administrasi dan proses yang tepat harus dipenuhi sehingga memberikan gambaran yang jelas pada wali murid akan tujuan dari lembaga pendidikan, d) keunikan dari lulusan atau keluaran yang dihasilkan misalnya saja sekolah A memiliki keunikan untuk

mengantarkan peserta didik kompeten dalam mengaji, menghafal Al Quran, komputer, kecakapan Bahasa Inggris dan Arab atau lain-lain yang menjadi standar keunikan dari masing-masing lembaga, e) lulusan yang dihasilkan diakui oleh masyarakat akan kompetensi yang dimiliki.⁶

Keunikan dalam visi sekolah juga dipertimbangkan oleh wali murid. Keunikan adalah identitas sekolah yang berbeda dengan sekolah lain. Apabila mutu lulusan yang dihasilkan sesuai dengan visi yang tertulis maka wali murid yang memiliki kebutuhan agar putra dan putrinya memiliki kompetensi tersebut, kepercayaan pada sekolah juga akan meningkat. Sehingga tergantung pada SDM yang ada di sekolah itu juga seperti kepala sekolah, guru dan staf. Semakin baik kualitas yang diberikan maka kepercayaan wali murid juga akan meningkat.

Kreativitas dalam sebuah organisasi merupakan kombinasi unik untuk mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan dan komitmen organisasi dalam hal ini lembaga pendidikan SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri. Menurut Rees yang dikutip oleh Mahardika dkk menjelaskan bahwa dalam membuat perubahan perlu adanya rasa berani dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Maka dalam kepemimpinan transformasional harus memiliki sikap dinamis yang artinya harus senantiasa berinovasi dan membangun kreativitas diri serta anggota agar dapat melakukan perubahan

⁶ M. Munir, "Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik", 83.

kepada arah yang lebih baik sehingga mampu mewujudkan lembaga yang berkualitas.⁷

Terbukti di SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri yang memiliki anggota atau dewan guru dan staf yang relatif muda lebih mudah dalam mengarahkan untuk memiliki sikap yang dinamis, kreatif dan inovatif dalam menghadapi perubahan. Adanya pandemi dan mengharuskan segalanya berbasis IT sikap yang ditunjukkan pemimpin adalah memotivasi anggota nya agar mampu beradaptasi akan perubahan tersebut. Proses pembelajaran terdapat dua model di SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri sebab memfasilitasi siswa yang menginginkan daring dan luring. Apabila menghendaki daring maka sekolah memfasilitasi notebook dan akses wifi sehingga baik yang daring ataupun luring dapat mengikuti pembelajaran bersamaan. Di luar agenda pembelajaran seperti halnya PPDB yang terbatas akses offline maka dapat menggunakan facebook dan website resmi SD Plus Al Hikmah Purwoasri Kediri sebagai sarana promosi. Selain itu agenda pendukung PPDB dengan mengadakan lomba online seperti mewarnai, menyanyi, tartil dan tahfidz untuk anak TK dan PAUD yang merupakan bukti kreativitas serta inovasi tim PPDB untuk tetap bertahan sekalipun pada masa pandemi. Proses KBM, kegiatan sekolah, PPDB, tugas waka kurikulum, wali kelas, guru mapel semata pemberian jabatan pada orang yang kompeten dan selebihnya dapat dikembangkan sendiri oleh yang bersangkutan tersebut.

⁷ Hardika dkk, "Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional., 201.

D. Kepala Sekolah Menghargai Guru dalam Meningkatkan Mutu Lembaga dan Kepercayaan Wali Murid di SD Plus Al Hikmah Purwoasri

Setiap individu dalam kepemimpinan transformasional dipandang sebagai manusia seutuhnya dan tidak hanya sebagai karyawan semata. Proses menilai kompetensi anggota dilihat dari segala aspek kemampuan dan kekurangan dari anggota tersebut. Apabila terdapat kelemahan dari anggota dalam menghadapi tugas yang diberikan maka solusi yang diwujudkan adalah dengan melaksanakan pelatihan kepada anggota tersebut sehingga memiliki pengalaman dan dapat diaplikasikan dalam mewujudkan kinerja yang lebih baik dengan mengembangkan kompetensi dari anggota dan melatih kinerja anggota menjadi lebih baik lagi.⁸

Kepemimpinan transformasional identik dengan menghargai kinerja guru dalam bentuk apapun. Misalnya saja dengan ucapan terimakasih atas kerjasama guru, mengacungkan jempol sebagai tanda keberhasilan suatu kegiatan, melontarkan senyum kepada guru, atau juga dapat memberikan vakasi pada setiap kegiatan tambahan. Perilaku menghargai tersebut dapat dilihat atau disesuaikan dengan kondisi yang ada di lembaga. Kondisi SDM di lembaga patut diperhatikan dalam memberikan apresiasi dalam bentuk apapun. Sehingga proses memberikan motivasi dan perilaku menghargai dapat selaras dan mampu meningkatkan kinerja guru yang kemudian meningkatnya mutu lembaga dan kepercayaan wali murid akan di dapat seiring berjalannya waktu.

⁸ Isnaini Mualdin, "Kepemimpinan Transformasional dalam Kajian Teoritik dan Empiris". *Working Paper*, Yogyakarta, 4 Oktober 2017.

Kondisi pendidik di SD Plus Al Hikmah memiliki latar belakang usia yang relatif muda sehingga proses mengajak, memberikan motivasi, serta menumbuhkan inovasi dapat dilakukan dengan baik tanpa kendala yang berarti. Kepala sekolah membina dan melatih guru cukup dengan arahan saja selebihnya guru dan staf yang mengembangkan tugas itu sendiri dengan cara yang beragam asalkan sesuai dengan arahan kepala sekolah. Pemberian vakasi pada jabatan tambahan yaitu wali kelas, waka, dan guru mengaji. Selebihnya kepala sekolah memberikan ucapan terimakasih pada guru yang telah kompak dan mampu berpartisipasi dalam agenda sekolah.